

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1. Efektivitas Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kupang pada tanggal 5 November 2018 sampai tanggal 15 November 2018 dengan sampel penelitian peserta didik kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, maka hasil penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kimia pada SMA Negeri 9 Kupang yaitu Ibu Merry Fanggi, S.Pd sebagai pengamat I dan Pak Steven, S.Pd sebagai pengamat II yang mana kedua pengamat ini merupakan guru mata pelajaran kimia pada SMA Negeri 9 Kupang.

Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang terdapat dalam lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen.

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran dan Reliabilitas dengan Instrumen Lembar Penilaian Pengelolaan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

No .	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan RPP				Rata-Rata		Ket.
		RPP 1		RPP 2				
		P 1	P 2	P 1	P 2			
1.	Kegiatan Pendahuluan						3,58	Baik
	a. Salam pembuka	3	4	4	4	3,75		
	b. Berdoa	4	3	3	4	3,5		
	c. Mengecek kehadiran siswa	4	4	4	3	3,75		
	d. Mengecek kebersihan kelas	4	4	3	3	3,5		
	e. Memberikan apersepsi	4	3	3	4	3,5		
	f. Menyampaikan materi pokok	3	4	4	4	3,75		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3	4	3,5		
	h. Menyampaikan aspek-aspek yang dinilai	3	4	3	4	3,5		
	i. Membagi peserta didik dalam kelompok	4	3	4	3	3,5		
	j. Membagikan LKPD dan bahan ajar	4	3	3	4	3,5		
2.	Kegiatan Inti							
	Tahap 1 : Orientasi							
	a. Memberikan demonstrasi mengenai materi yang dibawa	4	4	3	4	3,75	3,65	Baik
	b. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati demonstrasi yang telah dilakukan	4	3	4	3	3,5		
	Tahap 2 : Merumuskan Masalah							

	a. Mendorong peserta didik untuk bertanya	4	4	3	4	3,75		
	b. Contoh pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan	4	3	4	3	3,5		
	Tahap 3 : Merumuskan Hipotesis							
	a. Membimbing peserta didik untuk merumuskan Hipotesis	3	4	4	4	3,75		Baik
	b. . Menjelaskan materi yang diajarkan	4	3	4	4	3,75		
	Tahap 4 : Mengumpulkan Data							Baik
	a. Membimbing peserta didik menganalisis data hasil percobaan yang mereka peroleh dengan membandingkan pada literatur yang ada untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang mereka buat	3	4	3	4	3,5		
	b. Membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKPD	3	3	4	3	3,25		
	c. Menilai pelaksanaan praktikum	4	4	3	4	3,75		
	Tahap 5 : Menguji Hipotesis							Baik
	a. Membimbing peserta didik selama kegiatan praktikum berlangsung	4	4	4	4	4		
	b. . Guru membimbing siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pengolahan data dan analisis butir soal yang ada di LKS berdasarkan dari literatur yang tersedia.	3	4	4	4	3,75		
	Tahap 6 : Kesimpulan							Baik
	a. Membimbing	4	3	4	3	3,5		

	peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil percobaan							
	b. Meminta peserta didik untuk mencatat semua hasil diskusi kelompoknya	4	3	4	4	3,75		
	c. Menegaskan kembali jawaban peserta didik	3	4	4	4	3,75		
	d. Memberikan penghargaan pada peserta didik	3	4	3	4	3,5		
3.	Kegiatan Penutup							Baik
	a. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.	4	3	4	4	3,75	3,7	
	b. Memberikan tugas individu dan tugas kelompok	3	4	4	4	3,75		
	c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	3	3	3	3,25		
	d. Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa	4	4	4	4	4		
	e. Memberikan salam penutup	4	4	3	4	3,75		
4.	Pengelolaan Waktu	4	4	4	4	4	4	Baik
5.	Suasana Kelas							
	a. Peserta didik antusias	4	4	3	4	3,75	3,875	Baik
	b. Guru antusias	4	4	4	4	4		
	Jumlah	121	120	118	124	120,75	3,81	Baik
	Skor Maksimum	132	132	132	132	132		
	Nilai	91,7	90,9	89,4	93,9	91,48		
	Reliabilitas	99,90%	98%				99,04%	Baik

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dengan 33 aspek penilaian sebesar 3,81 dan tergolong kategori baik, dan rata-rata koefisien reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh

pengamat I dan pengamat II adalah 99,04% termasuk dalam kategori baik sebab koefisien reliabilitas instrumen $> 75\%$.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

1. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) yang diperoleh dengan instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Pilihan Ganda pada materi pokok laju reaksi dapat ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Pengetahuan (KI-3) dengan Instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Pilihan Ganda

No.	Indikator	No. Soal	P. Tiap Soal	P. Indikator Soal	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Menjelaskan konsep molaritas	1	0,97	0,97	TUNTAS
2.	Menentukan konsentrasi(molaritas) larutan dari suatu zat padat , zat cair dan campuran	2	0,93	0,93	TUNTAS
3.	Menjelaskan konsep laju reaksi	3	0,77	0,77	TUNTAS
4.	Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien laju reaksi	4	0,93	0,93	TUNTAS
5.	Menjelaskan pengaruh suhu terhadap laju reaksi	5	0,90	0,90	TUNTAS
6.	Menjelaskan pengaruh luas permukaan bidang sentuh terhadap laju reaksi	6 7	0,93 0,87	0,90	TUNTAS
7.	Menjelaskan pengaruh katalis terhadap laju reaksi	8 9	0,93 0,80	0,87	TUNTAS
8.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	10	0,93	0,93	TUNTAS
	RATA-RATA			0,90	TUNTAS

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dikemukakan bahwa dari 8 indikator yang diamati selama proses pembelajaran yang dinilai dengan tes hasil belajar pilihan ganda (KI-3) tuntas dengan proporsi 0,90 dengan kategori sangat baik.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan indikator sikap keterampilan (KI-4) yang diperoleh dengan teknik penilaian psikomotor, laporan, presentasi, dan THB proses dapat ditampilkan pada tabel 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6.

Data tersebut diambil sebanyak 2 kali pertemuan, dimana untuk psikomotornya dinilai saat peserta didik melakukan kegiatan praktikum atau percobaan, portofolio atau laporan dinilai saat peserta didik mengumpulkan tugas berupa laporan kerja, presentasi dinilai saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai praktikum atau percobaan yang sudah dilakukan dan THB Proses dinilai saat peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru berkaitan dengan prinsip-prinsip dari praktikum atau percobaan yang telah dilakukan.

a.) Penilaian Psikomotor

Tabel 4.3

Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Observasi Psikomotorik

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Kegiatan Awal	0,88	Tuntas
2.	Kegiatan Pelaksanaan	0,83	Tuntas
3.	Kegiatan Akhir	0,78	Tuntas
Rata – Rata		0,83	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Observasi Kinerja dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,83.

b.) Penilaian Presentasi

Tabel 4.4

Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek

Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Presentasi

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Penguasaan Materi	0,84	Tuntas
2.	Kekompakan	0,79	Tuntas
3.	Penyampaian Materi	0,82	Tuntas
Rata-rata		0,82	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Presentasi dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,82.

c.) Penilaian Portofolio

Tabel 4.5

Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek

Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Portofolio

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Kajian Teori	0,95	Tuntas
2.	Prosedur Eksperimen	0,78	Tuntas
3.	Hasil dan Pembahasan	0,81	Tuntas
4.	Kesimpulan & Saran	0,85	Tuntas
5.	Daftar Pustaka	0,79	Tuntas
6.	Lampiran	0,81	Tuntas
Rata-rata		0,83	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Portofolio tuntas dengan proporsi rata-rata 0,83.

d.) **Penilaian THB Proses**

Tabel 4.6

Rata-rata Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian THB Proses

No.	Indikator Hasil Belajar	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Rumusan Masalah	0,80	Tuntas
2.	Rumusan Hipotesis	0,80	Tuntas
3.	Data Hasil Percobaan	0,77	Tuntas
4.	Analisis Data Hasil Percobaan	0,85	Tuntas
5.	Kesimpulan	0,88	Tuntas
Rata-rata		0,82	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Proses (THB Proses) tuntas dengan proporsi rata-rata 0,82.

e.) **Rekapan Proporsi Rata-Rata dari Aspek-Aspek Keterampilan**

Tabel 4.7

Hasil Analisis Data Proporsi Rata-Rata Aspek Keterampilan

No.	Aspek Keterampilan	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0.75$
1.	Psikomotor	0,83	Tuntas
2.	Portofolio	0,83	Tuntas
3.	Presentasi	0,82	Tuntas
4.	THB Proses	0,82	Tuntas
Rata-rata		0,83	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan dari 4 aspek keterampilan (KI-4) sebesar 0,83 dan dinyatakan tuntas.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi dua aspek, yaitu aspek pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen Lembar Tes Hasil Belajar (THB) serta Kuis dan Tugas. Analisis data hasil ketuntasan belajar untuk kedua aspek tersebut menggunakan analisis yang sama, dimana untuk menentukan tuntas tidaknya didasarkan pada penilaian acuan yakni siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir hasil belajar yang diperoleh $\geq$ KKM ($NA \geq 75$).

1. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek pengetahuan yang diperoleh dari nilai Kuis, Tugas, dan Tes Hasil Belajar Essay disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Aspek Pengetahuan (KI-3)

No	Kode Peserta Didik	Nilai			NILAI KI 3	Ket ≥ 75
		Tugas	Kuis	Ulangan		
1	CT	90	95	90	91	Tuntas
2	CYN	78	80	80	79	Tuntas
3	DNK	80	80	75	78	Tuntas
4	DHH	88	80	100	92	Tuntas
5	EH	80	78	80	79	Tuntas
6	EDY	95	83	90	89	Tuntas
7	ED	83	85	90	87	Tuntas
8	EEI	80	78	80	79	Tuntas

9	FTAS	80	78	100	89	Tuntas
10	FL	100	80	80	85	Tuntas
11	FT	93	94	90	92	Tuntas
12	GAD	85	78	100	91	Tuntas
13	IET	80	80	80	80	Tuntas
14	IOWA	88	100	100	97	Tuntas
15	JSN	100	83	90	91	Tuntas
16	KNK	93	78	90	88	Tuntas
17	LLT	93	88	90	90	Tuntas
18	MYM	80	80	90	85	Tuntas
19	MYD	83	75	80	79	Tuntas
20	MRR	90	90	90	90	Tuntas
21	OSMN	93	95	90	92	Tuntas
22	OSS	88	90	100	94	Tuntas
23	OYS	88	80	90	87	Tuntas
24	ODA	83	78	80	80	Tuntas
25	PNN	85	85	100	93	Tuntas
26	RRK	80	80	75	78	Tuntas
27	RCLL	80	90	90	88	Tuntas
28	VMS	83	78	100	90	Tuntas
29	W	83	95	90	89	Tuntas
30	WTKD	78	85	100	91	Tuntas
	Rata-rata				87	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan Tabel:

$$NKI\ 3 = \frac{(1 \times \text{Nilai tugas}) + (2 \times \text{Nilai THB}) + (1 \times \text{Nilai Kuis})}{4}$$

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas, semua siswa yang dinilai aspek pengetahuannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh siswa sebesar 87.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek keterampilan yang diperoleh dari Lembar Penilaian Kinerja, Presentasi, Portofolio, dan THB Proses disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

N O	Kode Siswa	Nilai				Nilai Akhir KI 4	Ket ≥ 75
		Present asi	Portofoli o	Psikomo tor	THB Proses		
1	CT	79	88	81	80	82	Tuntas
2	CYN	75	79	83	75	78	Tuntas
3	DNK	75	75	81	75	75	Tuntas
4	DHH	70	79	81	75	76	Tuntas
5	EH	75	79	86	80	80	Tuntas
6	EDY	79	83	72	78	78	Tuntas
7	ED	88	83	81	75	82	Tuntas
8	EEI	79	79	89	75	81	Tuntas
9	FTAS	88	83	78	75	81	Tuntas
10	FL	75	83	83	75	79	Tuntas
11	FT	92	88	86	83	87	Tuntas
12	GAD	79	75	89	78	80	Tuntas
13	IET	79	79	86	78	80	Tuntas
14	IOWA	92	96	81	90	90	Tuntas
15	JSN	79	88	78	85	82	Tuntas
16	KNK	75	83	78	85	80	Tuntas

17	LLT	92	88	89	90	90	Tuntas
18	MYM	92	88	81	75	84	Tuntas
19	MYD	75	83	83	83	81	Tuntas
20	MRR	92	96	89	90	92	Tuntas
21	OSMN	96	96	81	95	92	Tuntas
22	OSS	83	75	83	83	81	Tuntas
23	OYS	83	92	78	75	82	Tuntas
24	ODA	75	75	86	78	78	Tuntas
25	PNN	75	83	78	78	78	Tuntas
26	RRK	88	79	92	85	86	Tuntas
27	RCLL	79	83	81	83	82	Tuntas
28	VMS	79	75	78	83	79	Tuntas
29	W	75	83	75	80	78	Tuntas
30	WTKD	75	79	81	85	80	Tuntas
Jumlah		2041	2096	2462	2005	2049	
Rata-Rata		81	83	82	81	82	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan : $NKI\ 4 = \frac{1 \times N_{pra} + 1 \times N_{por} + 1 \times N_{pres} + 1 \times N_{THBPros}}{4}$

4

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas, semua siswa yang dinilai aspek keterampilannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 82.

3. Ketuntasan Hasil Belajar secara Keseluruhan

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata secara keseluruhan yang diperoleh siswa disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10**Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar secara Keseluruhan**

NO.	KODE SISWA	NILAI		
		KI 3	KI 4	NILAI AKHIR
1	CT	91	82	88
2	CYN	79	78	79
3	DNK	78	75	77
4	DHH	92	76	86
5	EH	79	80	80
6	EDY	89	78	85
7	ED	87	82	85
8	EEI	79	81	80
9	FTAS	89	81	86
10	FL	85	79	83
11	FT	92	87	90
12	GAD	91	80	86
13	IET	80	80	80
14	IOWA	97	90	94
15	JSN	91	82	87
16	KNK	88	80	85
17	LLT	90	90	89
18	MYM	85	84	85
19	MYD	79	81	80
20	MRR	90	92	91
21	OSMN	92	92	92
22	OSS	94	81	89
23	OYS	87	82	83
24	ODA	80	78	79
25	PNN	93	78	87

26	RRK	78	86	81
27	RCLL	88	82	85
28	VMS	90	79	85
29	W	89	78	85
30	WTKD	91	80	86
JUMLAH		2611	2450	2547
SKOR RATA-RATA		87	82	85

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Keterangan Tabel:

$$NA = \frac{(3 \times \text{NKI } 3) + (2 \times \text{NKI } 4)}{5}$$

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar semua siswa untuk aspek pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari 30 orang siswa sebesar 85.

2. Kreativitas Non Apptitude (X1)

Data hasil analisis angket Kreativitas Non Apptitude siswa yang diperoleh dengan instrumen Lembar Angket Kreativitas Non Apptitude disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

**Hasil Analisis Data Persentase Kreativitas Non Apptitude Siswa Kelas XI
IPA-1 SMA Negeri 9 Kupang**

No	Kode Nama Siswa	Skor	Skor Max	Nilai	Presentasi (%)	Ket
1	CT	79	104	76	76	Baik
2	CYN	71	104	68	68	Baik
3	DNK	73	104	70	70	Baik
4	DHH	78	104	75	75	Baik
5	EH	75	104	72	72	Baik
6	EDY	78	104	75	75	Baik
7	ED	77	104	74	74	Baik
8	EEI	70	104	67	67	Baik
9	FTAS	75	104	72	72	Baik
10	FL	72	104	69	69	Baik
11	FT	80	104	77	77	Baik
12	GAD	69	104	66	66	Baik
13	IET	77	104	74	74	Baik
14	IOWA	80	104	77	77	Baik
15	JSN	80	104	77	77	Baik
16	KNK	77	104	74	74	Baik
17	LLT	78	104	75	75	Baik
18	MYM	74	104	71	71	Baik
19	MYD	76	104	73	73	Baik
20	MRR	80	104	77	77	Baik
21	OSMN	75	104	72	72	Baik
22	OSS	80	104	77	77	Baik
23	OYS	75	104	72	72	Baik
24	ODA	78	104	75	75	Baik

25	PNN	71	104	68	68	Baik
26	RRK	77	104	74	74	Baik
27	RCLL	78	104	75	75	Baik
28	VMS	73	104	70	70	Baik
29	W	70	104	67	67	Baik
30	WTKD	73	104	70	70	Baik
Σ		2269	3120	2182		
Rata-rata					73%	Baik

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas non aptitude peserta didik dinyatakan baik dengan presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 73%.

3. Motivasi Berprestasi

Data hasil analisis angket Motivasi Berprestasi peserta didik terhadap hasil belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Analisis Data Persentase Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 9 Kupang

No	Kode Nama Siswa	Skor	Skor Max	Nilai	Presentasi (%)	Ket
1	CT	90	116	78	78	Baik
2	CYN	81	116	70	70	Baik
3	DNK	81	116	70	70	Baik
4	DHH	87	116	75	75	Baik
5	EH	79	116	68	68	Baik
6	EDY	81	116	70	70	Baik

7	ED	81	116	70	70	Baik
8	EEI	81	116	70	70	Baik
9	FTAS	95	116	82	82	Sangat baik
10	FL	87	116	75	75	Baik
11	FT	98	116	84	84	Sangat baik
12	GAD	88	116	77	77	Baik
13	IET	81	116	70	70	Baik
14	IOWA	95	116	82	82	Sangat baik
15	JSN	88	116	76	76	Baik
16	KNK	88	116	76	76	Baik
17	LLT	93	116	80	80	Baik
18	MYM	87	116	75	75	Baik
19	MYD	81	116	70	70	Baik
20	MRR	81	116	70	70	Baik
21	OSMN	90	116	78	78	Baik
22	OSS	98	116	84	84	Sangat baik
23	OYS	87	116	75	75	Baik
24	ODA	91	116	78	78	Baik
25	PNN	89	116	77	77	Baik
26	RRK	92	116	79	79	Baik
27	RCLL	91	116	78	78	Baik
28	VMS	79	116	68	68	Baik
29	W	92	116	79	79	Baik
30	WTKD	93	116	80	80	Baik
Σ		2626	3480	2264		
Rata-rata					75%	Baik

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dikemukakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik dinyatakan baik dengan presentase rata-rata sebesar 75%.

4.1.2 Analisis Statistik

4.1.2.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 1,61$ dan dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $1,67 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan Y membentuk pola linear atau tidak.

1. Uji linearitas X_1 Terhadap Y

Setelah dilakukan uji linearitas untuk kreativitas non aptitude diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,14$. Dengan dk pembilang ($K-2$) = $12-2 = 10$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-12) = 18$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,32$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,14 < 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Kreativitas non

apptitude terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji linearitas X2 Terhadap Y

Setelah dilakukan uji linearitas untuk motivasi berprestasi siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,55$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (10-2) = 8$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-10) = 20$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,32$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,55 < 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Motivasi berprestasi peserta didik terhadap hasil belajar berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

4.1.2.2 Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

Analisis korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r).

a. Hubungan Kreativitas Non Apptitude (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kreativitas non apptitude peserta didik dengan hasil belajar diperoleh nilai r_{X_1Y} sebesar 0,422

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas dapat diartikan bahwa kreativitas *non aptitude* peserta didik memiliki hubungan yang rendah dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Setelah menghitung nilai korelasi (r_{X_1Y}), kemudian dihitung lagi sumbangan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasil sebesar 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas *non-aptitude* memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar

17,8% dan sisanya 82,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,462$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,05$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,462 > 2,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini

Tabel 4.13
Hasil Analisis Korelasi Kreativitas non aptitude dengan Hasil Belajar Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.149	3.84616

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS NON APPTITUDE

Tabel 4.14
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Kreativitas non apptitude dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.128	15.372		3.066	.005
Kreativitas non apptitude	.520	.211	.422	2.462	.020

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Hubungan Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{X_2Y} = 0,566$. Koefisien korelasi tersebut tergolong dalam kategori cukup kuat atau motivasi berprestasi memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 32% dan sisanya 68% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kemudian dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,629$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,05$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,629 > 2,05$ maka disimpulkan bahwa

ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.15 dan 4.16 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.296	3.49840

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI

Tabel 4.16
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.177	10.149		4.747	.000
MOTIVASI BERPRESTASI	.487	.134	.566	3.629	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

2. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan antara kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,630$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori cukup kuat. Kemudian dihitung sumbangan kreativitas *non-aptitude* dan motivasi

berprestasi terhadap hasil belajar (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 39,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas *non-aptitude* dan motivasi berprestasi memberikan sumbangan dalam menentukan hasil belajar peserta didik sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8.880 > 3,3$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas *non-aptitude* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.17 dan 4.18 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Korelasi Kreativitas non aptitude dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.352	3.35519

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI, KREATIVITAS NON APPTITUDE

Tabel 4.18
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Kreativitas non apptitude dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	199.920	2	99.960	8.880	.001 ^a
Residual	303.946	27	11.257		
Total	503.867	29			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI, KREATIVITAS NON APPTITUDE

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

5 Uji Regresi

1. Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu kreativitasnon apptitude (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

a. Pengaruh Kreativitas Non Apptitude (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kreativitas non apptitude terhadap hasil belajar diperoleh nilai $a = 47,128$ dan nilai $b = 0,520$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 47,128 + 0,520X$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 6,061$ dan $F_{tabel} = 3,35$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 28 dengan taraf

signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $6.061 > 3,35$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas *non-apptitude* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.19 dan 4.20 berikut ini.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Kreativitas Non Apptitude dengan Hasil Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.128	15.372		3.066	.005
	Kreativitas non apptitude	.520	.211	.422	2.462	.020

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel 4.20
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kreativitas Non Apptitude terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.664	1	89.664	6.061	.020 ^a
	Residual	414.203	28	14.793		
	Total	503.867	29			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas non apptitude

b. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kreativitas non apptitude terhadap hasil belajar diperoleh nilai $a = 71,771$ dan nilai $b = 0,140$.

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 71,771 + 0,140X$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 1,463$ dan $F_{tabel} = 3,35$ pada $dk = 2$ dan $dk = 36$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1.463 > 3,35$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada Tabel 4.21 dan 4.22 berikut ini

Tabel 4.21
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.771	8.721		8.229	.000
MOTIVASI BERPRESTASI	.140	.115	.223	1.210	.237

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 4.22
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.227	1	13.227	1.463	.237 ^a
	Residual	253.073	28	9.038		
	Total	266.300	29			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

c. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda diuji untuk mengetahui pengaruh kreativitas non aptitude (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diperoleh nilai $a = 27,478$ nilai $b_1 = 0,356$ dan nilai $b_2 = 0,419$ Dengan demikian persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 27,478 + 0,356 + 0,419 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 17,25$ dan $F_{tabel} = 3,35$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (30 - 2 - 1) = 27$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $17,25 > 3,35$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan Kreativitas *non-aptitude* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 disajikan pada tabel 4.23 dan 4.24 berikut ini.

Tabel 4.23
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kreativitas Non Apptitude dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.478	14.807		1.856	.074
	KREATIVITAS NON APPTITUDE	.356	.192	.288	1.855	.075
	MOTIVASI BERPRESTASI	.419	.134	.486	3.130	.004

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 4.24
Hasil Analisis Persamaan Regresi Ganda Kreativitas Non Apptitude dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.399	2	74.699	17.253	.000 ^a
	Residual	116.901	27	4.330		
	Total	266.300	29			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI, KREATIVITAS NON APPTITUDE

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data maka dapat dibahas sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Pada efektivitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing meliputi 3 aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Sebagai seorang guru, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki. Tujuannya adalah agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Sanjaya, 2006). Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing di kelas ada beberapa aspek yang diamati yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam hal ini peneliti untuk kegiatan pendahuluan adalah 3,58 dan tergolong dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan yaitu memberi salam pembuka, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, mengecek kehadiran

peserta didik, memberikan apersepsi, menyampaikan materi pokok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan aspek-aspek yang akan dinilai, membagi peserta didik dalam kelompok, serta membagikan LKPD dan bahan ajar dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pendahuluan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pendekatan inkuiri terbimbing menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban dari suatu masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk melakukan hal tersebut tidak mudah. Dengan demikian, peneliti memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik dan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru, yang tentunya berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan awal yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti meliputi langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu identifikasi dan klasifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

Kegiatan identifikasi dan klasifikasi persoalan merupakan langkah awal dalam inkuiri terbimbing. Persoalan diberikan oleh guru dan harus jelas sehingga

dapat dipikirkan, dialami dan dipecahkan oleh peserta didik. Dalam melakukan penelitian, persoalan yang peneliti berikan berupa demonstrasi singkat dan menampilkan gambar. Berdasarkan hal tersebut rata-rata skor yang diperoleh peneliti adalah 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah identifikasi dan klasifikasi persoalan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Langkah kedua inkuiri terbimbing adalah membuat hipotesis. Hipotesis tersebut dibuat berdasarkan persoalan pada langkah awal oleh peserta didik dibawah bimbingan guru. Berdasarkan hal tersebut rata-rata skor yang diperoleh peneliti adalah 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah identifikasi dan klasifikasi persoalan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Langkah ketiga inkuiri terbimbing adalah mengumpulkan data. Berdasarkan persoalan dan hipotesis yang telah dibuat maka peserta didik harus mengumpulkan data dengan cara melakukan praktikum yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut rata-rata skor yang diperoleh peneliti adalah 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah mengumpulkan data tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh

berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Langkah keempat inkuiri terbimbing adalah menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan diolah oleh peserta didik untuk membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan teori-teori yang ada dibawah bimbingan guru. Berdasarkan hal tersebut rata-rata skor yang diperoleh peneliti adalah 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah menganalisis data tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Langkah kelima inkuiri terbimbing adalah mengambil kesimpulan. Berdasarkan data yang sudah dianalisis, maka peserta didik mengambil kesimpulan dibawah bimbingan guru. Kesimpulan tersebut dicocokkan dengan hipotesis awal apakah hipotesis diterima atau tidak. Berdasarkan hal tersebut rata-rata skor yang diperoleh peneliti adalah 4.00.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah mengambil kesimpulan tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Melalui kelima langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara

mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan data hasil analisis, maka rata-rata skor untuk kegiatan inti diperoleh dari rata-rata skor kelima langkah inkuiri terbimbing yaitu 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan inti tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

3. Kegiatan Penutup

Salah satu kegiatan yang perlu dinilai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru dalam hal ini peneliti bersama peserta didik mengambil kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok, memberikan penegasan terhadap materi yang dipelajari, memberikan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut yang akan dinilai sehingga diperoleh rata-rata skor untuk kegiatan penutup pada data hasil analisis yaitu 3,75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan penutup tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

4. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan waktu yang

direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kemampuan aspek tersebut adalah 4,00.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa pengelolaan waktu tergolong dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan dan menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai dan mengontrol penggunaan waktu untuk setiap langkah pembelajaran.

5. Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk aspek tersebut adalah 3,87.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa suasana kelas dalam kategori baik karena skor yang diperoleh berada pada rentangan skor 3,50-4,00 (Borich, 2002:58). Ini berarti guru dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan. Artinya guru mampu menguasai kelas dan tidak kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas, sehingga baik guru maupun peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ketiga kegiatan diatas, secara keseluruhan dari hasil analisis data, rata-rata skor dari kedua pengamat/penilai yang menilai kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing adalah 3,91 dan tergolong dalam kategori baik, sesuai dengan rentangan skor kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bahwa rentang skor 3,50-4,00 adalah tergolong baik (Borich, 2002:58). Hal ini berarti,

guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing sesuai dengan RPP yang disiapkan. Guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengidentifikasi dan klasifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

Reliabilitas instrumen Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah 98%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing reliabel karena koefisien reliabilitas 99,04% atau nilai yang diperoleh $>0,80\%$ (Surapranata, 2009:88). Artinya instrumen Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri terbimbing yang disediakan baik dan layak digunakan.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) diperoleh dari hasil analisis skor tes hasil belajar setiap peserta didik pada setiap indikator. Kriteria suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi jawaban peserta didik yang diperoleh $\geq 0,75$. Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing sebanyak dua kali pertemuan. Terdapat delapan (8)

indikator yang terdapat dalam KI-3 yang dijabarkan dalam soal ulangan, kuis dan tugas.

Pada tes hasil belajar terdapat delapan (8) indikator pada aspek pengetahuan (KI-3) yang dijabarkan dalam 10 puluh butir soal tes pilihan ganda. Proporsi yang diperoleh indikator 1 dengan satu butir soal ulangan dan satu butir soal tugas dan nomor soal 1 adalah 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 1 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan konsep molaritas. Proporsi yang diperoleh indikator 2 dengan dua butir soal dan nomor soal 2, adalah 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 2 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menentukan konsentrasi (molaritas) larutan dari suatu zat padat , zat cair dan campuran

Proporsi yang diperoleh indikator 3 dengan satu butir soal dan nomor soal 3 adalah 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 3 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menjelaskan konsep laju reaksi

Proporsi yang diperoleh indikator 4 dengan tiga butir soal dan nomor soal 4 adalah 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 4 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menjelaskan hubungan laju reaksi dan koefisien laju reaksi

Proporsi yang diperoleh indikator 5 dengan dua butir soal dan nomor soal 5 adalah 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 5 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menjelaskan pengaruh suhu terhadap laju reaksi

Proporsi yang diperoleh indikator 6 dengan satu butir soal dan nomor soal 6 dan 7 adalah 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 6 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menjelaskan pengaruh luas permukaan bidang sentuh terhadap laju reaksi

Proporsi yang diperoleh indikator 7 dengan empat butir soal dan nomor soal 8 dan 9 adalah 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 7 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menjelaskan pengaruh katalis terhadap laju reaksi

Proporsi yang diperoleh indikator 8 dengan satu butir soal dan nomor soal 10 adalah 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 8 tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$ dan peserta didik telah mampu Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dinyatakan tuntas dengan rata-rata proporsi 0,90 karena proporsi yang diperoleh $>0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang memahami materi laju reaksi dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari empat aspek, yakni psikomotorik, presentasi, portofolio, dan tes hasil belajar proses, yang masing-masing diukur menggunakan Lembar Penilaian Observasi Psikomotorik, Lembar Penilaian Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, dan Tes Hasil Belajar Proses.

Kriteria suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi jawaban peserta didik yang diperoleh $\geq 0,75$. Pada penilaian psikomotorik ada tiga aspek yang

dinilai yaitu persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum, dan kegiatan akhir praktikum. Ketiga aspek tersebut memperoleh proporsi secara berturut-turut yaitu 0,88; 0,83; 0,78. Rata-rata proporsi aspek psikomotorik yang diperoleh adalah 0,82. Artinya bahwa aspek psikomotorik tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa semua langkah kerja yang dinilai dilakukan dengan baik oleh peserta didik.

Pada penilaian portofolio, ada 6 aspek yang dinilai yaitu dasar teori, rumusan masalah, hipotesis, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Proporsi yang diperoleh 6 aspek tersebut berturut-turut yaitu 0,95, 0,78, 0,81, 0,85, 0,79, 0,81. Proporsi rata-rata yang diperoleh aspek portofolio adalah 0,83. Artinya bahwa aspek portofolio tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik akan materi laju reaksi yang dipelajari baik.

Pada penilaian presentasi, ada tiga aspek yang dinilai yaitu sistematika penyampaian, hasil diskusi, dan kemampuan presentasi. Ketiga aspek tersebut memperoleh proporsi secara berturut-turut yaitu 0,83; 0,79; 0,82. Rata-rata proporsi aspek presentasi yang diperoleh adalah 0,82. Artinya bahwa aspek presentasi tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan presentasi peserta didik pada materi laju reaksi baik.

Pada penilaian tes hasil belajar proses (THB proses), ada 5 aspek yang dinilai yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, hipotesis, prosedur kerja, mengumpulkan atau hasil pengamatan, analisis data dan kesimpulan. Proporsi yang diperoleh 5 aspek tersebut berturut-turut adalah 0,80; 0,80; 0,77; 0,85; 0,88. Rata-rata proporsi yang diperoleh untuk aspek THB proses adalah 0,82. Artinya bahwa aspek THB proses tuntas karena proporsi yang diperoleh $>0,75$. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi baik.

Dengan demikian secara keseluruhan proporsi untuk aspek keterampilan dapat dikatakan tuntas dengan rata-rata proporsi 0,82. Hal ini berarti setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Dimayati dan Mudjiono (2015:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, Dimayati dan Mudjiono (2015:3). Atau dengan kata lain bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang siswa peroleh setelah melalui kegiatan belajar. Ketuntasan hasil belajar meliputi ketuntasan hasil belajar pengetahuan (KI-3), dan ketuntasan hasil belajar ke terampilan (KI-4) antara lain sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar aspek pengetahuan dari 30 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dinilai melalui tugas, kuis dan tes hasil belajar (ulangan) menggunakan instrumen Tugas, Kuis dan Lembar Tes Hasil

Belajar (Ulangan). Rata-rata nilai tugas dari 30 peserta didik adalah tuntas dengan nilai rata-rata 85.

Rata-rata nilai kuis dari 30 peserta didik adalah tuntas dengan nilai rata-rata 83,3, sedangkan rata-rata nilai tes hasil belajar (ulangan) adalah tuntas dengan nilai rata-rata 89. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka diperoleh nilai hasil belajar untuk aspek pengetahuan (KI-3) dengan cara satu kali nilai tugas ditambah satu kali nilai kuis ditambah dua kali nilai tes hasil belajar (ulangan) dibagi empat.

Nilai hasil belajar aspek pengetahuan 30 peserta didik adalah tuntas. Hal ini disebabkan karena nilai yang diperoleh ≥ 75 nilai KKM yang telah ditetapkan di SMA Negeri 9 Kupang yaitu 75. Rata-rata nilai tugas, kuis, dan tes hasil belajar (ulangan) dianalisis untuk memperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yaitu 87.

Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) adalah tuntas. Dikatakan tuntas karena nilai rata-rata hasil belajar peserta didik lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Kupang yakni 75. Tuntasnya hasil belajar peserta didik salah satunya dikarenakan selama proses pembelajaran, guru selalu memberikan apersepsi dan motivasi sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimilikinya yang dapat memudahkan dirinya untuk menguasai materi molaritas dan laju reaksi, sehingga peserta didik dapat menganalisis dan mengerjakan soal tugas, kuis dan tes hasil belajar dengan baik. Selain itu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan inkuiri terbimbing sesuai dengan materi pembelajaran.

Melalui pendekatan inkuiri terbimbing, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri, memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan, dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing memperoleh hasil yang baik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dinilai dari aspek psikomotorik, portofolio presentasi dan THB proses dengan menggunakan instrumen Lembar Penilaian Observasi Psikomotorik, Lembar Penilaian Portofolio, Lembar Penilaian Presentasi dan THB Proses. Rata-rata nilai dari aspek psikomotorik, portofolio, presentasi dan THB proses berturut-turut adalah 81,94, 83,19, 81,53, 80,75.

Rata-rata nilai psikomotor, portofolio, presentasi dan tes hasil belajar proses dianalisis untuk memperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek ketrampilan yaitu 81,79. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa dari 30 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, semuanya dinyatakan tuntas karena nilai rata-rata hasil belajar peserta didik lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Kupang yakni 75.

Tuntasnya hasil belajar peserta didik salah satunya dikarenakan semua peserta didik sudah menunjukkan unjuk kerja selama melakukan percobaan, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dalam tes hasil belajar proses dengan baik dan benar.

Salah satu kelebihan dari pendekatan inkuiri terbimbing yakni memberikan ruang pada peserta didik dan menekankan pada aspek keterampilan, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya sendiri. Soemanto (2012:104) mengemukakan definisi belajar menurut para ahli yaitu (1) menurut James O. Wittaker (1970) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (2) Howard L. Kingsley (1957) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Nilai hasil belajar secara keseluruhan diperoleh $(3 \times \text{nilai rata-rata KI 3}) + (2 \times \text{nilai rata-rata KI 4})$ dibagi 5. Secara keseluruhan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang pada materi pokok laju reaksi adalah 84,89 dan dinyatakan tuntas sebab nilai rata-rata hasil belajar peserta didik lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Kupang yakni 75. Hasil belajar secara keseluruhan tuntas salah satunya dikarenakan peserta didik sudah memiliki pengetahuan awal, sehingga proses belajar berjalan dengan baik sebab materi yang dipelajari beradaptasi (berkesinambungan) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk

hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (modul implementasi kurikulum 2013:212).

2. Kreativitas Non Aptitude

Kreatifitas menurut Ricardo (2014: 142) yang mengutip teorinya Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru

Kreativitas non aptitude dapat dikembangkan dalam diri peserta didik yakni aspek kreativitas *non aptitude* (afektif) meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik dan kemandirian

Kreativitas non aptitude diukur menggunakan lembar angket kreativitas non aptitude yang dijabarkan menjadi 5 indikator dengan 26 butir pertanyaan. Berdasarkan data hasil analisis dari 26 butir pertanyaan untuk 30 peserta didik, ada peserta didik yang memperoleh nilai kreativitas non aptitude yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas non aptitude setiap peserta didik berbeda-beda.

Presentase rata-rata yang diperoleh oleh 30 peserta didik sebesar 73%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas non aptitude peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang baik. Hal ini disebabkan karena presentase rata-rata kreativitas non aptitude yang diperoleh pada kisaran 61-80%.

Baiknya Kreativitas non aptitude berarti peserta didik kelas XI IPA 1 memiliki sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu, diantaranya adalah rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan/beranekaragam, Sifat berani mengambil risiko/tidak takut membuat kesalahan, dan sifat menghargai dan Kreativitas non aptitude penting

bagi peserta didik, sehingga perlu ditumbuh kembangkan disekolah sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat kreativitas yang baik.

3. Motivasi Berprestasi

Menurut Martaniah Motivasi berprestasi adalah semangat siswa untuk berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan aktivitas proses pembelajaran siswa di sekolah

Berdasarkan pendapat dari David McClelland maka motivasi berprestasi yang tinggi, dapat disimpulkan antara lain: 1) bertanggung jawab, (2) mandiri dan suka bekerja keras, (3) membutuhkan adanya umpan balik, (4) tidak pantang menyerah dan putus asa dalam mencapai tujuan (perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan), (5) berani mengambil resiko, (6) sebisa mungkin menghindari kegagalan.

Motivasi berprestasi diukur menggunakan Lembar Angket Motivasi Berprestasi yang dijabarkan menjadi 8 indikator dengan 29 butir pernyataan. Berdasarkan data hasil analisis dari 29 butir pernyataan untuk 30 peserta didik, ada peserta didik yang memperoleh nilai motivasi berprestasi dengan kategori baik dan ada juga yang memperoleh nilai motivasi berprestasi dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi setiap peserta didik berbeda-beda.

Setelah dilakukan analisis data dari 30 peserta didik, setiap peserta didik memperoleh persentase diatas 61%. Dengan demikian, dapat dihitung rata-rata persentase yang diperoleh adalah 75%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang adalah baik. Hal ini dikarenakan persentase yang diperoleh berada pada kisaran 61%-80% yang menjadi kriteria bahwa motivasi berprestasi baik.

Baiknya motivasi berprestasi berarti peserta didik kelas XI IPA 1 memiliki motivasi berprestasi untuk belajar mendalami apa yang belum dipahami untuk memperkaya wawasannya yang dapat mengatasi rasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi berprestasi penting bagi peserta didik, sehingga perlu ditumbuh kembangkan disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat dan data hasil analisis yang diperoleh adalah X^2 hitung sebesar 1,61 dan X^2 tabel sebesar 9,488. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $1,61 < 9,488$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan salah satu persyaratan analisis. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Kreativitas non apptitude (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,14 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,32. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,14 < 3,32$, maka tolak H_0 terima H_a .

Artinya kreativitas non apptitude terhadap hasil belajar berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,55 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,32. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,55 < 3,32$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya motivasi berprestasi terhadap hasil belajar berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji korelasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Korelasi Sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

1. Hubungan Antara Kreativitas non apptitude (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Hubungan kreativitas non apptitude dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kreativitas non apptitude dengan hasil belajar diperoleh nilai:

$$r_{X_1Y} = 0,422$$

Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi, nilai 0,422 ini termasuk dalam kategori cukup kuat yang berarti kreativitas non apptitude peserta didik memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Setelah menghitung nilai korelasi (r_{X_1Y}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kreativitas non apptitude terhadap hasil belajar (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel kreativitas non aptitude memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 17,8% dan sisanya 82,2% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,462 > 2,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kreativitas non aptitude terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Veridiana Ermenilda yang berjudul Pengaruh Kreativitas (*Non-Aptitude*) Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Pokok Hidrolisis Garam Dengan Pendekatan Saintifik Peserta didik Kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menyatakan kreativitas (*non-aptitude*) peserta kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 baik termasuk dalam kategori kreativitas *non-aptitude* sangat baik dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 81,17.

2. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar diperoleh nilai:

$$r_{X_2Y} = 0,566$$

Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi, nilai 0,566 ini termasuk dalam kategori cukup kuat yang berarti motivasi berprestasi peserta didik memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Setelah menghitung nilai korelasi (r_{X2Y}), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas non apptitude memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 32% dan sisanya 68% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,629 > 2,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Yg artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rosalinda Anoit yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Yang Diterapkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement (STAD)* Pada Kelas X^{II} SMA N 6 Kupang. Hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 6 Kupang yang diterapkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dimana sumbangan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 68.04%. Sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0.8249 sebagai

interpretasi koefisien korelasi nilai r dengan tingkat hubungan motivasi terhadap hasil belajar adalah cukup kuat.

b. Korelasi Ganda

Hubungan antara kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda untuk pengujian hubungan antara kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar diperoleh nilai:

$$R_{X_1X_2Y} = 0,630$$

Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi, nilai 0,630 ini termasuk dalam kategori kuat yang berarti kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi peserta didik memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Setelah menghitung nilai korelasi ($R_{X_1X_2Y}$), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 39,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,880 > 3,3$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Yang artinya ada hubungan yang signifikan antara

kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Miram Ndun yang berjudul Pengaruh Kreativitas (Apptitude) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Sistem Koloid Dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas XI Ipa 5 SMA N 1 Kupang. Hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan yang signifikan dari kreativitas (apptitude) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas XI Ipa 5 SMA N 1 Kupang yang diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing, dimana sumbangan terhadap hasil belajar 64,92%. Sedangkan nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,806 sebagai interpretasi koefisien korelasi nilai r dengan tingkat hubungan terhadap hasil belajar cukup.

6. Uji Regresi

a. Regresi Sederhana

1. Pengaruh Kreativitas non aptitude (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengaruh kreativitas non aptitude terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis yaitu uji statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 47,128 + 0,520X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47,128 menyatakan jika tidak ada kreativitas non aptitude maka hasil belajar yang diperoleh adalah 47,128. Koefisien regresi sebesar 0,520 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan kreativitas non aptitude akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,520. Sebaliknya, jika penurunan satu

satuan kreativitas non aptitude maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan kreativitas non aptitude akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,061 > 3,35$, maka tolak H_0 dan terima H_a , yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas non aptitude terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Veridiana Ermelinda yang berjudul Pengaruh Kreativitas *Non-Aptitude* Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Pokok Hidrolisis Garam Dengan Pendekatan Saintifik Peserta didik Kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas (*non-aptitude*) terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI MIA 8 SMA Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 39,04659091 + 0,59X$.

2. Pengaruh motivasi berprestasi (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis yaitu uji statistik regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 71,771 + 0,140X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 71,771 menyatakan jika tidak motivasi berprestasi maka hasil belajar yang diperoleh adalah 71,771. Koefisien regresi sebesar 0,140 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,140. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan motivasi berprestasi maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan motivasi berprestasi akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1,463 > 3,35$, maka tolak H_0 dan terima H_a , yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Swanida Mannik Aji, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Ada pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batang sebesar 8%.

b. Regresi Ganda

Berdasarkan perhitungan statistik yaitu uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kreativitas non aptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di peroleh persamaan :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 27,478 + 0,356 X_1 + 0,419 X_2\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 27,478 menyatakan bahwa jika tidak ada kreativitas non apptitude dan motivasi berprestasi, maka hasil belajar yang diperoleh sebesar 27,478. Koefisien regresi ganda sebesar 0,356 dan 0,419 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kreativitas non apptitude dan motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,356 dan 0,419. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kreativitas non apptitude dan motivasi berprestasi, maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kreativitas non apptitude dan motivasi berprestasi akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi ganda dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $17,253 > 3,35$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas non apptitude dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2018/2019.